

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu, pengeluaran sukarela yang tidak ditentukan jumlah dan waktunya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia infaq berarti pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan.¹ Sedangkan menurut syara' infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Setiap kali seorang muslim menerima rezeki dari Allah maka ia dapat menginfakkan sebagian hartanya. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab dan jumlah harta yang ditentukan secara hukum.²

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa infaq merupakan salah satu bentuk keadilan dalam mendistribusikan kekayaan, dimana dalam Islam tujuan dari distribusi kekayaan adalah agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat. Karena dalam harta itu ada hak- hak orang miskin seperti yang tertuang dalam QS. Adz Dzariyat: 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 330.

² Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infak dan Sedekah* (Jakarta; Gema Insani, 2002), 14.

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”(QS. Adz Dzariyat: 19).³

Sekalipun jumlah yang diinfakkan sedikit sesungguhnya Allah akan membalasnya, hal ini sesuai dengan Q.S Al- Baqarah: 272, yaitu:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾

“Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (dijalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).” (QS. Al-Baqarah: 272).⁴

Jaminan yang diberikan dalam ayat ini yaitu bahwa infaq yang dikeluarkan tidak akan disia-siakan. Kita dilarang berfikiran bahwa apa saja yang telah kita berikan itu kan sia-sia, itu adalah pemikiran yang salah, disamping itu infaq tersebut akan menghapus ketidakmerataan kekayaan dan menegakkan prinsip keadilan didunia.⁵ Infaq tidak harus diberikan kepada Mustahiq tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan.

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah “Al-Kaffah” (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), 522.

⁴ *Ibid.*, 47.

⁵ Ana Nurwahidah, *Manajemen Infak Secara Sektoral dinaitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang*: MALIA, Volume 7, Nomor 1, Januari (2016), 7-8.

Dalam pengelolaan dana Infaq, suatu lembaga itu tentu harus mempunyai manajemen yang baik dengan mempunyai visi dan misi dalam menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat. Dalam menerapkan fungsi manajemen yang juga harus diperhatikan mengenai sumber dana kearah tercapainya tujuan yakni dalam penghimpunan atau dalam bahasa manajemen adalah *actuating* sehingga dapat tercapainya tujuan- tujuan lembaga yang telah dirancang.

Dalam distribusi Infaq yang sehubungan dalam pengelolaannya diperlukan pengelola Infaq secara professional, mempunyai kompetensi dan komitmen sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini mekanisme pelaksanaan dan kriteria pemilihan dalam mengambil keputusan pada pimpinan lembaga harus dilakukan secara tepat.

Alasan yang melatar belakangi pemilihan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng yang selanjutnya disingkat LSPT sebagai tempat penelitian, karena LSPT sendiri mempunyai peranan sebagai salah satu lembaga yang berbasis sosial dibawah naungan yayasan Hasyim Asy'ari yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat degan mendayagunakan sumber daya dan partisipasi publik, menyalurkan dan mengatur pengelolaan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf bukan berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi.

Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng pertama kali didirikan oleh IR. KH Salahuddin Wahid beserta beberapa tokoh masyarakat di Pesantren

Tebuireng. LSPT didirikan awal mulanya karena semakin berkembang dan tumbuh besarnya pondok Pesantren Tebuireng. Sementara para santri, siswa, guru, dan pekerja (abdi pesantren) banyak yang berasal dari ekonomi menengah (kurang mampu). Oleh Karena itu, sejak tahun 2007, Pesantren Tebuireng membentuk sebuah lembaga amal yang dinamakan Lembaga Sosial Pesanten Tebuireng (LSPT).⁶ Pada tahun 2013, LSPT resmi menjadi Lembaga Amil Zakat melalui surat keputusan Nomor 88/SK-UPZ/BAZ.PR/2013 yang dikeluarkan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur.⁷

LSPT merupakan salah satu lembaga zakat dengan pendapatan yang cukup besar, bisa mencapai 150 juta setiap bulannya. Pendapatan terbesar justru diperoleh dari kotak-kotak amal yang tersebar di area makam pendiri Pondok Pesantren Tebuireng, yang juga merupakan makam Presiden Republik Indonesia ke-4 yakni K.H. Abdurrahman Wahid atau yang sering kita kenal dengan Gus Dur. Sehingga area ini dijadikan wisata religi Gus Dur.

Pada waktu itu sebenarnya masih belum ada kotak-kotak amal disekitar makan Gus Dur. Awalnya pada saat Gus Dur meninggal banyak peziarah yang melemparkan uang diatas makam Gus Dur, kemudian ketua LSPT mempunyai ide untuk membuat kotak amal sebanyak delapan kotak besar sehingga uang peziarah tersebut bisa terakomodir dan tidak berserakan di area makam Gus Dur. Itulah yang kemudian melatar belakangi pembuatan

⁶ Shalahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng: Menjaga Tradisi di tengah Tantangan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 175.

⁷ Brosur Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang.

kotak amal yang tersebar di area makam Gus Dur hingga saat ini yang berjumlah sangat besar.⁸

Membeludaknya peziarah tidak terlepas dari kemasyuran dan karismatik tokoh-tokoh yang berada di area makam tersebut. Sehingga antusias untuk berinfaq ataupun shadaqah para peziarah sangat besar. Inilah yang kemudian menjadikan omset dana LSPT menjadi sangat besar. Berbeda dengan lembaga zakat lain, para pengurus LSPT tidak perlu mencari dana Infaq , Justru dana-dana yang dibutuhkan guna mencapai visi misi lembaga justru datang sendiri melalui para pengunjung yang berziarah dimakam tersebut.

Berikut ini adalah laporan keuangan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang Tahun 2014-2017:

Tabel 1.1

Penerimaan Dana Infaq Wisata Religi Makam Gus Dur di Lembaga Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang Tahun 2014-2017

TAHUN	JUMLAH
2014	1.797.285.300
2015	1.638.814.100
2016	1.630.572.100
2017	1.910.839.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang.

⁸ Rusdi, Wawancara, Jombang, 7 Mei 2018.

Berdasarkan gambar tabel diatas, terlihat bahwa penerimaan dana Infaq Lembaga Sosiasl Pesantren Tebuireng (LSPT) yang diperoleh dari Kotak Amal Wisata Religi Makam Gus Dur megalami peningkatan saldo penerimaan dana Infaq. Walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2016 namun diikuti dengan lonjakan penghimpunan pada tahun 2017 hingga mencapai Rp.1.910.839.000 atau 17,18 persen dari tahun sebelumnya. Potensi dana Infaq wisata religi Gus Dur yang dikelola oleh Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang tersebut, tentu akan sangat bermanfaat apabila penyalurannya benar-benar disalurkan pada sasaran yang tepat. Terdapat beberapa sektor pembangunan masyarakat terutama yang bersifat non-fisik dapat ditunjang dengan penyaluran dana Infaq yang tepat seperti pada sektor permodalan usaha atau biaya pendidikan. Penyaluran pada sektor modal usaha dapat membangun kegiatan ekonomi yang mandiri bagi para mustahiq, dan penyaluran Infaq pada sektor biaya pendidikan pada akhirnya akan berimplikasi pada kemajuan sumber daya manusia.

Penyaluran dana Infaq pada sektor pendidikan dapat diberikan dalam bentuk beasiswa. Beasiswa pendidikan secara idealnya memang tak sekedar beasiswa. Tak hanya bantuan materi yang diberikan, tapi juga ilmu lain yang didapat di tempat belajar/sekolah. Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng dalam menyalurkan beasiswa pendidikan kepada anak- anak wilayah Kabupaten Jombang yang meliputi anak TK, SD, SMP sederajat, dan SMA sederajat serta perguruan tinggi. Data mustahiq yang dimiliki oleh LSPT

kurang akurat mengakibatkan surveyer kesulitan untuk mensurvey lokasi dan menggali informasi tentang mustahiq, hal ini mengakibatkan pengelolaan dana Infaq yang kurang maksimal. Dana yang tercantum pada penerimaan tahun 2014-2017 tersebut belum disalurkan secara keseluruhan.⁹

Adapun berikut ini laporan tentang penyaluran dana Infaq wisata religi Gus Dur dalam program pendidikan:

Tabel 1.2

Penyaluran dana Infaq wisata Religi Gus Dur untuk Program Pendidikan di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang

Tahun	Dana pendidikan	Prosentase dana pendidikan dari total Infaq
2015	473.673.800	25%
2016	390.915.300	23%
2017	293.130.500	16%

Sumber: Laporan Dana Infaq per program

Dari tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa penyaluran dana Infaq wisata Religi Gus Dur dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan. Dari total perolehan Infaq wisata religi Gus Dur setiap tahunnya akan di salurkan ke masyarakat dengan berbagai program, salah satunya program pendidikan. Menurut data yang di dapat dari lembaga bahwa prosentase pada tahun 2015 sebesar 25%, pada tahun 2016 sebesar 23%, dan tahun 2017 Infaq yang disalurkan melalui program pendidikan sebesar 16%. Prosentasi ini diperoleh lembaga pesantren tebuireng Jombang sesuai dengan kesepakatan rapat tiap tahunnya.

⁹ Rusdi, Wawancara, Jombang, 07 Mei 2018.

Dari dana Infaq untuk program pendidikan tersebut akan akan disalurkan setiap bulannya dengan jumlah dana yang berbeda sesuai kategori masing-masing. Terdapat lima kategori dalam program pendidikan dan beserta jumlah dhuafa yang mendapatkan beasiswa yaitu:

Tabel 1.3

Jumlah dana Beasiswa dan Jumlah Dhuafa yang mendapatkan beasiswa program pendidikan di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang

Kategori	Jumlah Dana tiap orang	Jumlah Dhuafa		
		2015	2016	2017
Yatim	50.000	2749	2393	2323
Yatim plus	100.000	12	11	11
PSTM	50.000	556	534	562
Peduli Pendidikan	2.500.000		2	12
Beasiswa PP Tebuireng	75.000	1344	1478	1536
Jumlah		4375	4418	4444

Sumber: Laporan Penyaluran Santunan program Pendidikan

Berdasarkan gambar tabel 1.3, program pendidikan di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang ada lima kategori diantaranya adalah beasiswa yatim, beasiswa yatim plus, beasiswa PSTM, beasiswa Peduli Pendidikan, beasiswa PP Tebuireng. Kelima beasiswa tersebut jumlah dana yang diterima para mustahiq setiap bulannya berbeda. Adapun beasiswa yatim dan Peduli Siswa Tidak Mampu (PSTM) sebesar Rp 50.000. Alokasi kedua beasiswa PP Tebuireng sebesar Rp 75.000. Ketiga beasiswa Yatim plus senilai Rp 100.000. Terakhir beasiswa peduli pendidikan senilai Rp 2.500.000 atau sesuai jumlah dana semesteran kampus. Kelima kategori

tersebut terangkum dalam satu program yakni program pendidikan. Pada program pendidikan jumlah dhuafa mengalami kenaikan yakni tahun 2015 sebanyak 4375 dhuafa, 2016 sebanyak 4418 dhuafa dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 4444 dhuafa.

Kelima kategori program pendidikan tersebut memiliki syarat dan ketentuan berdasarkan kriterianya. Yatim dan yatim plus kriterianya adalah anak umur 5 tahun sampai SMA merupakan anak dari kalangan keluarga tidak mampu yang tidak memiliki orang tua maupun kedua orang tua. Peduli Siswa Tidak Mampu (PSTM) diperuntukkan siswa TK, SD, SMP, SMA dari kalangan keluarga tidak mampu dan masih memiliki kedua orang tua yang utuh. Peduli Pendidikan bantuan beasiswa untuk mahasiswa yang kurang mampu, terakhir beasiswa PP Tebuireng dipergunakan bagi siswa atau siswi berprestasi maupun kurang mampu yang sekolah di lembaga naungan Hasyim Asy'ari. Dari kelima kategori cara mendapatkan beasiswa ini dengan cara mengisi formulir, menyerahkan data kurang mampu dari desa, Foto copy kartu keluarga (KK), Foto copy Raport siswa terkait, bukti pendapatan tiap bulan orang tua terkait diserahkan ke lembaga Pesantren Tebuireng Jombang yang selanjutnya dilakukan tahap survey.¹⁰

Untuk menentukan arah dan tujuan dalam pengelolaan infaq wisata religi Gus Dur agar lebih efisien diperlukan metode yang dapat membantu dalam pengelolaan. Perencanaan strategis merupakan sebuah metode manajemen dimana standard yang diambil dalam setiap fungsi manajemen

¹⁰ Lutfi, Wawancara, Jombang, 15 Juli 2018

terikat dengan hukum-hukum syara' (syariat Islam). Manajemen merupakan bagian dari syariat Islam dan manajemen Islam identik atau sama dengan manajemen syariah.

Supaya sistem pengelolaan infaq berjalan secara efisien dan efektif maka perlu manajemen.¹¹ Diantara fungsi manajemen, perencanaan (planning) dan pengawasan (controlling) memiliki peran yang sangat penting. Dalam fungsi perencanaan inti dasarnya adalah menetapkan mengenai apa yang harus dicapai pada periode tertentu serta tahapan untuk mencapainya. Sedangkan dalam pengawasannya, berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat dicapai, dicari faktor penyebabnya. Dengan demikian dapat dilakukan tindakan perbaikan (*corrective action*).¹²

Faktor manajemen juga dapat menjadi penyebab kelemahan dari suatu perusahaan. Mungkin karena faktor manajemen tidak menerapkan profesionalisme. Seperti tidak mencatat data-data mustahiq pada database, sehingga ketika setelah di survey data hilang tidak ada keterangan identitas mustahiq yang mendapatkan beasiswa. Islam menganjurkan profesionalisme. Tujuan yang baik dilaksanakan dengan manajemen yang salah akan kalah dengan tujuan yang jelek dicapai dengan manajemen yang baik. Pesan-pesan itu membuktikan bahwa Islam mewajibkan

¹¹ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), 3.

¹² Andriani, *Pengantar Manajemen*, 201.

profesionalisme termasuk di dalam profesionalisme dalam menjalankan bisnis.¹³

Setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilaku akan terkendali dan tidak terjadi KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) karena menyadari bahwa adanya pengawasan dari Allah yang Maha Tinggi yaitu Allah SWT. Manajemen Syariah memandang bahwa tugas merupakan amanah dan tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Seorang muslim juga harus melakukan perencanaan secara ihsan, secara baik, benar, dan tuntas.¹⁴

Dengan manajemen pengelolaan yang baik dan sesuai dengan manajemen syariah, maka diharapkan Infaq wisata religi Gus Dur dapat disalurkan kepada dhuafa yang berhak menerimanya. Berdasarkan uraian latar belakang serta fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menuangkan ke dalam judul: “MANAJEMEN INFAQ WISATA RELIGI GUS DUR MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARI’AH (STUDI KASUS DI LEMBAGA SOSIAL PESANTREN TEBUIRENG (LSPT) JOMBANG.”

¹³ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 21.

¹⁴ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah*, 5.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Infaq wisata religi Gus Dur di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng melalui Program Pendidikan?
2. Bagaimana Manajemen Infaq wisata religi Gus Dur di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng melalui program pendidikan perspektif Manajemen Syariah?

B. TUJUAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Infaq wisata religi Gus Dur yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng melalui program pendidikan.
2. Untuk menjelaskan cara pengelolaan Infaq wisata religi Gus Dur di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng melalui Program Pendidikan Perspektif Manajemen Syariah.

C. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan serta memberikan wawasan terkait perkembangan pengelolaan dana Infaq wisata religi Gus Dur di LSPT, serta untuk memberikan bahan masukan bagi LSPT.

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap dapat memberikan sedikit masukan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dan pihak terkait lainnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Muafiroh, UIN Yogyakarta, 2010 dengan judul “ Pengelolaan dan pendistribusian Infaq Jum’at Masjid di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta”. Pada penelitian tersebut sama meneliti mengenai pengelolaan dan pendistribusian infaq yang tepat sasaran, perbedaannya pada penelitian tersebut dijelaskan adanya infak jum’at membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar di TPA. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada Infaq yang dihasilkan dari wisata religi Gusdur yang diperuntukkan untuk program pendidikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novilia Dwi Puspitasari, STAIN Kediri tahun 2017 yang berjudul, “Manajemen Infaq dalam Meningkatkan

Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kota Kediri).” Skripsi yang ditulis oleh penulis tersebut ingin mengetahui peran manajemen dalam pendistribusian dana infaq dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini ialah, persamaan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, peneliti terdahulu meneliti tentang manajemen infaq terkait pendistribusian yang efektif dan efisien. *Kedua*, pada penelitian terdahulu obyek yang diteliti adalah Infaq. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu adalah: penelitian terdahulu pendistribusian infaq digunakan untuk meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan penelitian saat ini digunakan dalam bidang pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan Wahyuddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Manajemen Menghimpun dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Wakaf Uang melalui Teknologi Informasi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Portal Infaq”. Persamaannya dari penelitian sebelumnya adalah sama- sama meneliti tentang manajemen pengelolaan Infaq yang efektif dan efisien.

Perbedaannya dari penelitian sebelumnya menjelaskan pengelolaan melalui Teknologi Informasi serta Infaq yang disalurkan diperoleh dari donatur tetap di lembaga tersebut, sedangkan penelitian ini pengelolaannya melalui program pendidikan dan Infaq yang diperoleh dari wisata religi Gusdur.